

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA SDN 03 PAKAN LABUH**Afiliasi: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2}

Romi Putra ✉ (1), Asral Puadi(2)

Cp: dtkrpw@gmail.com¹, poetramaek@yahoo.ac.id²

First Received: (18 Desember 2022)

Final Proof Received: (24 Desember 2022)

ABSTRAK

Sementara itu, sebagian ahli berpendapat bahwa kenakalan (Jumawati, S.Pd., M.Pd, 2021) anak adalah kegagalan memperoleh tanggapan yang dapat diterima secara sosial atau kegagalan memperoleh pembenaran moral dan etika yang sesuai dengan budaya sosial. Alasan kegagalan ini semuanya berasal dari masalah perkembangan. Psikologi Anak menghadapi proses superego anak bergerak menuju sosialisasi yang tepat dan memadai, yang mungkin juga diakibatkan oleh ketidakmampuan beradaptasi dengan standar perilaku umum masyarakat sekitar. Penelitian disini yang peneliti gunakan adalah kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai (Gunawan, 2022) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi pelanggaran siswa SD N03 Pakan Labuah dapat mengetahui temuan penyebab terjadinya tindakan kenakalan siswa disebabkan oleh faktor seperti anak itu sendiri dan lingkungan keluarga lingkungan sosial. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin siswa berasal dari siswa itu sendiri, Seperti tidak bisa mengendalikan emosi, kurang disiplin diri, terlalu malas mengerjakan pekerjaan rumah atau pekerjaan rumah, lama mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, Strategi guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai moral pada anak di SD N03 Pakan Labuah adalah dengan pembelajaran langsung dan keteladanan di dalam kelas. Adapun strategi Guru PAI meningkatkan kesadaran anak akan nilai moral di SD N03 Pakan Labua adalah strategi yang memberikan saran dan kebiasaan. Strateg Guru PAI dalam memantau perilaku anak di SD N03 Pakan Labuah adalah pengawasan langsung.

Kata kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Siswa.**ABSTRACT**

Meanwhile, some experts argue that child delinquency (Jumawati, S.Pd., M.Pd, 2021) is a failure to obtain a response that is socially acceptable or a failure to obtain a moral and ethical understanding that is appropriate to social culture. The reasons for this failure all stem from developmental issues. Child Psychology deals with the process of the child's superego moving towards appropriate and adequate socialization, which may also be caused by the inability to adapt to the general behavior of the surrounding community. The research here that researchers use is qualitative research or qualitative is a type of research that produces findings that cannot be achieved (Gunawan, 2022) using statistical procedures or other quantitative methods. According to Strauss and Corbin (2007:1), this qualitative research is research that can be used to study community life, history, behavior, organizational functionalization, social movement, or kinship relations. Findings from interviews, observations and documentation of violations by SD N03 Pakan Labuh students can find out the findings of the causes of student delinquency caused by factors such as the child himself and the family environment and social environment. the factors that cause student discipline violations come from the students themselves, such as not being able to control emotions, lack of self-discipline, being too lazy to do homework or homework, taking too long to do homework given by the teacher, the PAI teacher's strategy in prohibiting values Moral education for children at SD N03 Pakan Labuh is direct learning and exemplary in the classroom. The PAI teacher's strategy to increase children's awareness of moral values at SD N03 Pakan Labua is a strategy that provides advice and habits. The PAI teacher's strategy in monitoring children's behavior at SD N03 Pakan Labuh is direct supervision.

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Student Delinquency.

Copyright © 2022 Romi Putra, Asral Puadi

Corresponding Author:

✉ Email Address: dtkrpw@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, delik dengan kata dasar nakal adalah gemar berbuat jahat, gemar mengganggu, gemar membangkang. Sedangkan melanggar hukum itu nakal, buruk, mengganggu ketentraman, melanggar norma-norma kehidupan masyarakat. Sementara itu, sebagian ahli berpendapat bahwa kenakalan (Jumawati, S.Pd., M.Pd, 2021) adalah kegagalan memperoleh tanggapan yang dapat diterima secara sosial atau kegagalan memperoleh pembenaran moral dan etika yang sesuai dengan budaya sosial. Alasan kegagalan ini semuanya berasal dari masalah perkembangan. Psikologi Anak menghadapi proses superego anak bergerak menuju sosialisasi yang tepat dan memadai, yang mungkin juga diakibatkan oleh ketidakmampuan beradaptasi dengan standar perilaku umum masyarakat sekitar.

Secara umum, kenakalan anak dan remaja dimaknai sebagai bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan sosial saat ini. Kartini mendefinisikan perilaku anak tidak sesuai dengan norma anak tunagrahita. Tindak pidana anak diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu (1) tindak pidana biasa, (2) tindak pidana yang mengarah pada tindak pidana melawan hukum, dan (3) tindak pidana khusus (Sarwirini, 2011). Kejahatan umum berupa perkelahian, seperti merantau, membolos, dan pergi tanpa pamit. Pelanggaran dalam bentuk penyalahgunaan zat. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka kenakalan siswa dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang siswa yang dapat menimbulkan masalah, merugikan diri sendiri atau orang lain, atau melanggar peraturan nilai moral dan sosial. Dasar dari permasalahan biasanya terjadi karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga siswa berperilaku menyimpang.

Ada beberapa jenis tindak pidana pelajar yang dapat dibedakan. Kejahatan pelajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu kejahatan yang disadari dan disengaja, dan kejahatan yang tidak disengaja (Qaimi, 2002). Dalam kelalaian yang disengaja dan disengaja, siswa tersebut benar-benar memahami bahwa mereka melakukan sesuatu yang buruk. siswa tahu mereka berada di tengah. Melakukan tindakan memalukan dan tahu apa yang dia lakukan. Namun, siswa tersebut sengaja gagal untuk memaksa orang lain melakukan apa yang diinginkannya. Hal ini terjadi karena siswa tersebut selalu dimanjakan oleh orang tuanya atau karena pendidikannya yang salah. Sedemikian rupa sehingga dia merasa bahwa keinginannya tidak mungkin kecuali untuk lelucon. Misalnya, seorang siswa mulai pelajari tentang semua yang bisa diperoleh dengan menangis, merengek, kekerasan, atau membuat keributan.

Esensi dari apa yang ingin dikuasai adalah pertanyaan penting dalam pendidikan. fitur yang diinginkan penguasaan datang kepada siswa yang berusaha keras dengan berbagi, menjadikan orang tua dan orang disekitarnya patuh dan taat kepadanya, sempurna semua yang dia inginkan dan selalu membantu mencapai semua tujuannya. ingin alami menguasai ini sering menyebabkan perkelahian. bertengkar adalah sikap mencerminkan pemaksaan, kejahatan dan kekerasan. terkadang berkelahi terjadi dalam bentuk pertengkaran atau pemutusan hubungan jenis yang berbeda. Siswa yang suka bertengkar tidak pernah bisa melindungi hak orang lain tidak mengikuti aturan main dan berteman temannya. Sedikit berbeda atau masalah sudah bisa memancing mereka pergi berperang.

Sering dikeluhkan oleh kebanyakan orang tua dan pendidik Ketidaksetujuan dan penghinaan terhadap anak atau siswa. meskipun orang tua dan pendidik membuat aturan untuk anak-anak atau siswa untuk kebahagiaan dan baik untuk satu sama lain, tetapi kebanyakan melawan satu sama lain peraturan yang dibuat oleh orang tua atau pendidik. perkembangan anak atau siswa cenderung meninggalkan atau menghindari lingkungan di mana mereka tinggal atau sekolah. Kecenderungan untuk mengembara tanpa tujuan tidaklah normal hal itu bermula dari kegagalan penerapan metode pendidikan anak. kadang cenderung hal ini terjadi karena adanya gangguan jiwa pada gilirannya menyulitkan orang tua dan pendidik. bahkan, banyak siswa yang meninggalkan rumah atau sekolahnya. Biasanya fakta ini terjadi pada mereka yang tinggal di keluarga yang tidak harmonis atau menilai bahwa berlama-lama tinggal dalam lingkungan (keluarga atau sekolah) yang tidak menguntungkan baginya. Sehingga mereka menjaga jarak dan menjauhinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, selalu ada saat dimana anak suka membuat onar. Wajar dan wajar jika anak ingin tahu, gelisah, ribut, dan mengganggu orang tua atau temannya. Pendidik

anak-anak yang suka mengacau seringkali kikuk. Selain itu, mereka tampaknya sengaja jahat. mereka cenderung membingungkan orang lain. Misalnya membuang atau menyembunyikan pulpen atau menyembunyikan buku teman. kejahatan lain hari ini adalah sadisme. Kata sadisme menjadi sangat populer, dan digunakan dalam segala bentuk kekerasan. Kata sadisme mencakup banyak hal tindakan kekerasan, kekejaman, kekejaman. Ternyata kata sadisme memiliki arti yang cukup luas mencakup semua jenis penyiksaan dan kekejaman lainnya yang dilakukan oleh individu untuk yang lainnya. Secara istilah, sadisme hanya berhubungan dengan orang dewasa saja. Namun, dalam beberapa kasus, digunakan pula untuk anak-anak.

Sadar bahwa generasi muda memiliki potensi untuk berkembang menjadi arah positif atau negatif, perlu adanya intervensi pendidikan, yang dapat berupa edukasi, penyuluhan dan pendampingan untuk membimbing potensi yang ada bergerak ke arah yang positif dan produktif pada anak-anak ini. Karena berbagai karakteristik negative atau kelemahan manusia yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, manusia temukan diri anda lebih tertarik pada keberadaan makhluk yang terbatas dari Pencipta yang tak terbatas. Oleh karena itu, sebuah tanggung jawab pendidikan Islam adalah untuk memungkinkan manusia mengendalikan diri, hilangkan sifat-sifat negatif yang ada pada dirinya agar tidak mendominasi hidup, tetapi justru sifat-sifat positif yang ditunjukkan dalam dirinya.

Zakiah Daradjat juga menyatakan jika pendidikan islam akan membentuk manusia dalam pola-pola yang sakral atau ketuhanan. Insan kamil artinya manusia sempurna lahir dan batin serta mampu hidup serta berkembang secara normal disebabkan oleh ketakwaannya kepada Allah SWT. Pendidikan agama islam yang ada di sekolah harapannya dapat memperkuat keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa dalam ajaran Islam.

METODOLOGI

Penelitian disini yang peneliti gunakan adalah kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (Gunawan, 2022) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor (1992:21), bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Peneliti menggunakan tiga jenis instrumen yaitu wawancara, observasi, dan catatan yang dianalisis dalam bentuk kalimat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD N03 Pakan Labuh yang dimana objek survei dan analisis ini antara lain: guru kelas II (1 orang), siswa kelas II (23 orang) dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan pencatatan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi, dan pencatatan. Setelah mendapatkan datanya analisis kemudian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, tahap pemaparan data dan kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan analisis data studi kasus. Adapun pedoman analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata strategi banyak digunakan saat ini di berbagai bidang Ilmu-ilmu lain, termasuk bidang pendidikan. Secara umum strategi memiliki garis besar yang dipahami sebagai arah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian jika dikaitkan dengan kegiatan mengajar, maka strategi dalam arti khusus dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan perwujudan dari kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama ajarkan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Ahmadi, 1997).

Strategi yang Digunakan Guru PAI untuk mengajarkan nilai moral bagi siswa yaitu belajar langsung di dalam kelas yaitu melalui materi mengajar. Hal ini dilakukan melalui berbagai metode seperti ceramah dan berdiskusi. Mengajar adalah cara mengajar dengan

memberi. Jelaskan sesuatu secara lisan kepada audiens (Hully, 2020). Yang penentu keberhasilan metode pengajaran ini adalah guru, karena guru harus berusaha menarik perhatian siswa agar apa yang dikomunikasikannya tersampaikan diserap dan dipahami oleh siswa. Meskipun diskusi adalah cara mengajar dengan meminta siswa menghadapi masalah dan mencoba memecahkannya temukansolusi untuk masalah bersama (Hully, 2020). Guru PAI SD N03 Pakan Labuah mencoba memperkenalkannya dengan cara ini Nilai-nilai moral dan menanamkannya kepada siswa.

Mengacu pada teori yang sudah ada, guru PAI SD N03 Pakan Labuah yang digunakan Gadang mengacu pada Ayat 67 Q.S Al-Maidah adalah metode pengajaran. Metode ceramah adalah metode Narasi lisan diberikan langsung kepada siswa sesuai konteks Menyampaikan informasi dan motivasi dari guru. guru PAI Gunakan umetode ceramah untuk menyampaikan topik yang dibahas dari nilai-nilai moral. Jika kita mengacu pada penjelasan yang telah disampaikan tadi ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru antara lain yaitu:

- a. Strategi metode ceramah mengajar yang dapat dilakukan oleh guru dengan penuturan atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Jadi metode ceramah ini merupakan penerangan atau penuturan yang dilakukan secara lisan oleh guru terhadap peserta didik di dalam kelas. Sedangkan dalam metode ceramah ini yang menjadi peran utama adalah guru. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan metode ini bergantung pada guru. Metode ini digunakan apabila bila menyampaikan sesuatu kepada orang banyak, bila guru seorang pembicara yang baik dan berwibawa hendaklah merangsang anak didik untuk melaksanakan pekerjaan, bila bahan yang akan disampaikan merupakan intruksi.
- b. Melalui Metode Diskusi. Selain yang dimaksud dengan metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. adapun materi yang cocok menggunakan metode diskusi seperti materi pelajaran tentang “Memahami Asmaul Husna”.
- c. Mendidik melalui keteladanan. Pada Umumnya manusia memerlukan figure (*uswah al hasanah*) yang dapat membimbing manusia ke arah kebenaran, untuk memenuhi keinginan tersebut. Allah mengutus Muhammad menjadi tauladan bagi manusia, kemudian kita diperintah untuk mengikutinya, diantaranya memberikan tauladan yang baik. Untuk menjadi sosok yang di tauladani, Allah memerintahkan kepada manusia selaku khalifah di bumi mengerjakan perintah allah dan rasul sebelum mengajarkannya kepada orang yang dipimpinnya, termasuk dalam hal ini sosok pendidik yang dapat ditauladani oleh anak didik. Guru sebagai teladan bagi anak didik dilingkungan sekolah dan di rumah hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru. Terapi yang sesuai dengan ajaran Islam seperti anak mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak

Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa

Temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi pelanggaran siswa SD N03 Pakan Labuah dapat mengetahui temuan penyebab terjadinya tindakan kenakalan siswa disebabkan oleh faktor seperti anak itu sendiri dan lingkungan keluarga lingkungan sosial. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin siswa berasal dari siswa itu sendiri, Seperti tidak bisa mengendalikan emosi, kurang disiplin diri, terlalu malas mengerjakan pekerjaan rumah atau pekerjaan rumah, lama mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, tidak memperhatikan saat mengerjakan pekerjaan rumah pelajarannya seperti tidur di tanah, terlalu banyak orang, sulit diatur, mencampuri urusan orang lain, terkadang tidak bisa diam belajar sendiri dan konflik batin. Kuhlenschmidt dan (Gracey, 2013) Menunjukkan bahwa “kenakalan siswa dapat disebabkan oleh masalah fisik, masalah emosional tantangan, atau faktor lingkungan”. Artinya, perilaku kriminal siswa mungkin juga demikian disebabkan oleh masalah fisik, penolakan emosional, atau faktor lingkungan.

Faktor kedua penyebab perilaku buruk siswa berasal dari lingkungan keluarga (Orang Tua) Seperti: karena orang tua bercerai, keluarga tidak harmonis. Kejadian keluarga yang tidak bahagia, sering terbentuk Siswa cenderung membentuk kelompok bersama dengan siswa yang memiliki nasib yang sama, mereka akan memiliki kemungkinan mengganggu atau melakukan hal yang tidak menyenangkan kepada orang lain yang tidak ada di sana bersamanya (Endah Marwanti, 2018) Afiyani et al., (2019) juga memperkuat temuan dengan meringkas solusinya dilakukan oleh sekolah dan orang tua, yaitu memberikan nasehat, melaksanakan Pendidikan kolaborasi antara agama, sekolah dan orang tua dan membawa ke psikolog agar dapat mengurangi perilaku negatif siswa.

Sekolah dapat meninjau kembali pendidikan karakter yang dilaksanakannya. Mendidik sifat atau perilaku yang kurang baik dapat menimbulkan kejahatan mahasiswa (Marwanti, E. et. al., 2018). Kajian Tentang Berbagai Faktor Penyebab kenakalan anak sekolah juga dapat merumuskan langkah-langkah melalui kajian literatur pencegahan dari perspektif yang berbeda (Polanin, 2021). Studi Obsuth, I. et al. (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara guru sekolah dasar dan siswa membantu mencegah kejahatan yang mungkin dilakukan siswa pada usia ini sekolah Menengah. terkait hal tersebut, SD N03 Pakan Labuah kualitas interaksi sekolah-guru-siswa dapat tercermin untuk pencegahan kenalan mahasiswa.

KESIMPULAN

Strategi guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai moral pada anak di SD N03 Pakan Labuah adalah dengan pembelajaran langsung dan keteladanan di dalam kelas. Adapun strategi Guru PAI meningkatkan kesadaran anak akan nilai moral di SD N03 Pakan Labuah adalah strategi yang memberikan saran dan kebiasaan. Strateg Guru PAI dalam memantau perilaku anak di SD N03 Pakan Labuah adalah pengawasan langsung. Upaya Guru PAI mencegah kejahatan anak di SD N03 Pakan Labuah, sesi tentang perilaku guru PAI di SD N03 Pakan Labuah maka terhadap perilaku anak yang nakal adalah (1) diberikan nasehat tentang akhlak berupa masukan dan ajaran agama lain yang rutin diberikan kepada siswa, (2) berkomunikasi atau bekerja sama dengan orang tua siswa, dan (3) memberikan peraturan-peraturan untuk mengatur siswa di sekolah. Sedangkan upaya kuratifny aialah pemberian hukuman dan pembinaan dengan cara pendekatan personal kepada siswa.

Perilaku buruk seperti siswa berkelahi dan membuat onar, mengganggu temannya, tidak mentaati peraturan sekolah, bukan hanya karena dari siswa itu sendiri juga disebabkan oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya. pengaruh dari keluarga yang memicu kejahatan anak antara lain kurangnya anak dari orang tua dan perselisihan keluarga. Dampak lingkungan tidak baik mempengaruhi tingkat kejahatan siswa. prank oleh siswa lain yaitu mengumpat dan mengganggu temannya selama belajar sengaja akan menimbulkan kegaduhan di kelas, lalu guru akan memberikannya teguran, hukuman, dan formulir persetujuan siswa, agar siswa memiliki efek jera, jangan ulangi. Mencegah perilaku siswa dalam bentuk kejahatan membutuhkan mengevaluasi program sekolah dan upaya kolaboratif sekolah-ke-sekolah keluarga.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. I.
- Dhiniaty Gularso, M. I. (2022). Kenakalan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* Vol. 6, No. 1, 2022, pp. 14-23, 14-23.
- Endah, M. A. D. (2018). Implementasi Penanaman Karakter Anak Dalam Syair Lagu Dolanan Anak “Cublak-Cublak Suweng”. *Jurnal Taman Cendekia* Vol. 02 No. 02 Desember 2018.
- Gracey, A. A. (2013). Dealing with Student Disruptive Behavior in the Classroom – A Case Example of the Coordination between Faculty and Assistant Dean for Academics. *Volume 10*, 2013.
- Gularso, D. (2022). Kenakalan siswa di sekolah dasar. *Vol. 6, No. 1, 2022, pp. 14-23, 14-23.*
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. surakarta: Bumi Aksara.
- Hully. (2020). Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Sikur Lombok Timur. *Vol.14 No.12 Juli 2020.*

- Hully. (2020). Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Sikur Lombok Timur. *Vol.14 No.12 Juli 2020*.
- Jumawati. (2021). Kenakalan Anak Sekolah Dasar (Sdn 014 Atok Dadeko). *Kapita Selekt Pendidikan*.
- Polanin, J. R. (2021). A meta-analysis of longitudinal partial correlations between school violence and mental health, school performance, and criminal or delinquent acts. *Psychological bulletin*, 147(2), 115.
- Qaimi, A. (2002). *Keluarga dan anak bermasalah*. bogor: cahaya.
- Sarwirini. (2011). Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya. *Volume XVI No. 4 Tahun 2011 Edisi September*, 245-251.